

**LAPORAN PENELITIAN HASIL SURVEI KEBUTUHAN INFORMASI
DI KALIMANTAN TIMUR**

**PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ILMIAH - LIPI
BEKERJASAMA DENGAN BAPPEDA TK.I KALTIM
JANUARI 1993**

Muhartoyo
Kamariah Tambunan
PDII-LIPI

ABSTRAK

Survei kebutuhan informasi bertujuan untuk: 1. Memberi masukan pada PUSIDO tentang kebutuhan informasi para pengguna potensial dan usulan layanan yang akan diberikan; 2. Menentukan sistem jaringan informasi yang tepat menurut kebutuhan setempat; 3. Memberikan acuan untuk survei atau penelitian selanjutnya. Penelitian dilakukan di Samarinda, Bontang dan Kutai dengan sampel 100 responden yang terdiri dari para pembuat kebijakan di kalangan pemerintah, industri, maupun perguruan tinggi. Penelitian dilakukan dengan metode dan wawancara terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya informasi masyarakat pemakai di Kalimantan Timur cukup tinggi. Tiga kelompok responden, pemerintah, industri, mempunyai cara pola penggunaan informasi yang berbeda. Berdasarkan disiplin ilmu, kebutuhan informasi masyarakat di Kalimantan Timur sangat bervariasi tergantung latar belakang pendidikan responden dan instansi tempat mereka bekerja. Pengadaan dan pengembangan koleksi perpustakaan di Kalimantan Timur masih lemah. Untuk memperbaiki layanan dan koleksi di Kalimantan Timur perlu diaktifkannya Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kalimantan Timur serta kebijakan pengadaan koleksi yang dapat disepakati oleh anggota jaringan. Layanan yang diberikan hendaknya yang bersifat inisiatif aktif, selain yang bersifat responsif pasif.

KATA PENGANTAR

Konsepsi PUSIDO (Pusat Informasi dan Dokumentasi Pembangunan) daerah Kalimantan Timur telah dibuat atas kerjasama Pusat Dokumentasi dan Informasi - LIPI dengan Bappeda Tk. I Kalimantan Timur. Dalam konsepsi tersebut dijelaskan mengenai struktur organisasi, tenaga kerja, mekanisme kerja, desain ruangan, dan langkah-langkah serta tahapan pengembangannya.

Hasil penataan koleksi yang dimiliki PUSIDO tidak akan bernilai kalau tidak dimanfaatkan masyarakat. Oleh sebab itu dalam rangka pengembangan PUSIDO tersebut perlu dilakukan Survei Kebutuhan Informasi di daerah Kalimantan Timur 1992 oleh tim survei dari PDII-LIPI dibantu petugas detasering dan staf Perpustakaan Bappeda Tk.I Kalimantan Timur untuk mengetahui peta dan arah kebutuhan informasi yang perlu digarap oleh PUSIDO. Survei telah dilaksanakan oleh tim survei PDII-LIPI dibantu petugas detasering dan staf perpustakaan Bappeda Tk.I Kalimantan Timur. Biaya pelaksanaan survei berasal dari APBD Pemda Kaltim T.A. 1992/1993.

Survei ini bersifat pendahuluan oleh karena itu perlu survei lanjutan pada hal-hal yang dianggap prioritas.

Pada kesempatan ini Tim Survei mengucapkan terimakasih pada Pimpinan PDII-LIPI yang telah memberi kepercayaan pada Tim Survei untuk melaksanakan tugas penelitian. Tim Survei juga mengucapkan terimakasih pada jajaran Pimpinan Bappeda dan Pemda Tk.I Kalimantan Timur yang telah membantu kelancaran pelaksanaan survei, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan pada pelaksanaan penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN.

I.1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut kerjasama antara PDII-LIPI dengan Bappeda Tingkat I Kalimantan Timur dalam rangka Pengembangan Pusat Informasi dan Dokumentasi (PUSIDO) Kalimantan Timur.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka persiapan PUSIDO antara lain:

- a. Pelatihan tenaga kerja yang akan mengelola PUSIDO. (Lima orang staf telah dilatih di PDII-LIPI Jakarta, 10 orang staf perpustakaan Bappeda Tk.I Kaltim telah dilatih petugas detasering dari PDII-LIPI).
- b. Pengembangan koleksi.
- c. Pembangunan gedung.
- d. Pengolahan/komputerisasi. (Sampai laporan ini dibuat sudah lebih dari 1500 entri tercatat dalam pangkalan data komputer).
- e. Layanan penelusuran
- f. Layanan paket informasi teknologi PUSIDO dapat berfungsi dengan baik jika para pengelolanya mengetahui benar akan kebutuhan informasi para pemakai yang ada di Kalimantan Timur. Pengetahuan tentang kebutuhan informasi ini sangat penting bagi PUSIDO untuk menentukan kebijakan dalam membina dan menyebarkan informasi yang dikelola.

I.2. Rumusan masalah

Informasi yang dimaksudkan dalam survei ini adalah data atau fakta atau ilmu pengetahuan yang terekam dalam bentuk literatur.

Pengguna adalah mereka yang memerlukan informasi untuk melaksanakan tugas mereka.

Ketersediaan informasi adalah adanya informasi yang disimpan di pusat informasi, unit perpustakaan, unit dokumentasi yang diakses oleh pengguna. Akses informasi adalah cara informasi tersebut.

Informasi yang dikelola oleh PUSIDO haruslah berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat Kalimantan Timur. Supaya tidak terjadi kesenjangan antara pengelola informasi dan pemakainya maka pengelola informasi dalam hal ini PUSIDO harus tahu kebutuhan informasi pemakai di Kalimantan Timur. Oleh karena itu survei ini penting untuk dilaksanakan.

I.3. Tujuan penelitian

Survei ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan informasi para pengguna, perilaku pencarian informasi, dan pandangan mereka tentang informasi.

Temuan survei akan digunakan untuk:

- a. Memberi masukan pada PUSIDO tentang kebutuhan informasi yang diinginkan oleh calon pengguna potensial serta usulan bentuk/jenis informasi yang perlu diberikan.
- b. Untuk menentukan sistem jaringan informasi yang tepat menurut kebutuhan yang tepat
- c. Sebagai bahan acuan untuk survei atau penelitian selanjutnya.

I.4. Metodologi

Survei ini merupakan penelitian eksploratif, karena hanya mengumpulkan data dan tidak menggunakan hipotesa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar isian dan wawancara khusus dengan sebagian responden.

Populasi survei adalah para pembuat keputusan di kalangan pemerintahan, perguruan tinggi, dan industri. Karena populasi tergolong sedikit, maka seluruh hampir populasi telah diambil sebagai sampel mewakili responden dan lembaga yang ada di daerah Kaltim untuk mencapai hasil dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Oleh karena itu survei ini dapat dikatakan menganut sistem sampel total.

I.5. Analisis

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan diskriptif. Analisis dalam survei ini digolongkan atas dasar tiga obyek penganalisisan yaitu:

Pertama, gambaran tentang responden baik dari kalangan pemerintahan, Industri, maupun perguruan tinggi.

Kedua, kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi mereka.

Ketiga adalah akses dan kesediaan informasi yang ada dalam pusat informasi, unit perpustakaan, unit dokumentasi dan informasi mereka.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Fungsi informasi dalam menunjang kebijakan

Kesadaran akan pentingnya sistem informasi membuat orang berlomba-lomba membangun sistem informasi. Tingkat pemakaian sistem informasi ini semakin meningkat setelah kehadiran Personal Computers (PC) pada dekade 1970an. Tsuschiya (1987:250) mencatat bahwa dasawarsa itu, berbagai perusahaan besar di Jepang berlomba memakai perangkat komputer yang digunakan untuk Value-added Network seperti yang dilakukan oleh Matsushita Electric Corporation yang menerapkan Value-added Network (VAN) pada tahun 1985. Sementara itu perusahaan sabun wangi Kao juga memelopori pemanfaatan

jaringan terpasang yang dihubungkan ke kantor cabang, pabrik, agen dan para pengecer. Sistem ini mendukung para salesmen yang mengunjungi supermarket, juga bisa meningkatkan produksinya. Melihat sukses Kao ini, duapuluh lima pesaing, dan 175 grosir ikut bergabung pada jaringan tersebut.

II.2 Arti penting informasi

Nilai pentingnya informasi bersifat relatif artinya informasi yang sangat berguna bagi seseorang, bisa tidak berarti apa-apa bagi yang lain. Dalam kondisi dan waktu tertentu informasi bisa mahal, namun dalam kondisi dan waktu yang lain informasi mungkin tidak berharga sama sekali.

Karena sifatnya yang relatif ini, banyak orang tidak memperdulikannya. Mereka baru sadar, betapa pentingnya informasi setelah mereka mengalami kerugian akibat ketidak perdulian mereka. Humphrey (1976:3) memberikan contoh bahwa beberapa dasawarsa yang lalu, proyek Apollo Amerika terpaksa rugi \$1.5 juta dolar akibat menggunakan 20 tangki titanium yang diisi metanol, tangki tersebut berkarat, dan terpaksa dibuang. Kerugian ini bisa dihindari jika mereka mau mencari informasi secara langsung (online) melalui majalah abstrak kimia terbesar di dunia *Chemical Abstracts* yang memuat informasi tentang terjadinya karat pada tangki titanium dengan adanya metanol. Biaya untuk pencarian informasi tersebut kurang dari 10% dari kerugian yang dialami.

Pada umumnya seseorang akan mencari informasi bila ingin menjawab suatu pertanyaan, mencari fakta, memecahkan masalah, mengambil keputusan, memahami sesuatu dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya layanan perpustakaan sangat vital dalam kehidupan perguruan tinggi, baik bagi mahasiswa, staf pengajar, maupun para pembuat keputusan di lembaga pemerintah dan industri. Ketiga jenis pemakai ini mempunyai tingkat dan jenis kebutuhan informasi yang berbeda beda.

Layanan perpustakaan di perguruan tinggi tidak berbeda dengan layanan perpustakaan jenis lain. Mereka memilih dan mengadakan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemakai. Bahan-bahan ini diolah agar dapat digunakan dengan mudah.

Dalam kegiatan penelitian, perpustakaan atau pusat informasi, unit dokumentasi dan informasi selalu memberikan berbagai pelayanan sesuai dengan penelitian tersebut. Proses interaksi antara peneliti dengan perpustakaan disebut daur informasi. Daur informasi di universitas atau balai penelitian ini diuraikan oleh Anne Tupack dan Carol Newton Smith (1991). Mereka mengatakan Informasi dibutuhkan dari tahap memformulasikan proyek, sampai tahap alih informasi. Kegiatan ini mencakup penyebaran informasi yang ada di dalam proyek tersebut sampai kepada para pengguna informasi, yaitu eksekutif, sponsor dan lain sebagainya.

Pemakai informasi yang tergolong eksekutif kebanyakan tahu mengenai pemakaian komputer, akan tetapi mereka belum tahu benar informasi apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya. Peter J. Dracker (1992:6) mensinyalir bahwa hanya sedikit sekali pemakai informasi kalangan Industri di Amerika serikat yang mengetahui informasi yang benar-benar dibutuhkannya, kapan informasi tersebut diperlukan, dan dalam bentuk apa

informasi tersebut dikemas. Selanjutnya Dracker menganjurkan bahwa seyogyanya tidak hanya golongan eksekutif saja yang harus tahu menggunakan informasi, seperti apa yang telah dilakukan oleh perusahaan multi nasional seperti *Anglo-Dutch Unilever*, perusahaan minyak *Shell* dan lain sebagainya.

Sistem informasi dan teknologi telekomunikasi merupakan sarana strategis bagi perusahaan swasta yang menghadapi persaingan keras dengan para saingannya. Sistem informasi yang baik sangat berguna bagi perusahaan swasta untuk mempertahankan kegiatan yang kompetitif.

Sistem informasi yang baik juga amat diperlukan bagi instansi dan perusahaan pemerintah agar dapat melakukan tugas dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat menarik simpati dari jajaran pimpinan yang lebih tinggi di pemerintahan. Demikian juga bagi daerah yang harus bersaing dengan daerah lain untuk menarik investor, mengembangkan lapangan kerja, membuat produk yang kompetitif sehingga laku dijual di luar daerahnya atau diekspor ke luar negeri (Sazanami 1988: 3-75). Yu Hong (1988:185) mengutarakan bahwa di Tiongkok telah mencapai kemajuan dalam bidang informasi dan bisa disejajarkan dengan negara-negara lain. Pusat-pusat informasi di Tiongkok tetap memberikan informasi tentang kecenderungan rekayasa baru, teknologi informasi, dan metodologi bagi ahli informasi, perencana wilayah, arsitek dan insinyur Tiongkok.

Selanjutnya Yu hong menganjurkan beberapa solusi tentang kendala yang ada di negaranya. Satu diantaranya adalah orientasi pada subyek yang ditangani dan mengadakan sistem kepakaran untuk memberikan kemudahan pada pejabat pemerintah dan personel ilmiah dan teknis dalam menetapkan kebijakan.

BAB III

HASIL-HASIL PENELITIAN

III.1 Profil Responden

Secara garis besar responden dibagi dalam tiga kelompok besar yaitu:

- 1) Kelompok Industri
- 2) Kelompok Instansi Pemerintah
- 3) Kelompok Perguruan Tinggi.

Responden yang dianggap mewakili masyarakat pemakai informasi di Kalimantan Timur dipilih secara acak. Dari 100 responden yang diberi kuesioner, 68 diantaranya mengisi dan mengirimkannya kembali pada tim survei. Latar belakang pendidikan responden paling rendah SLTA dan paling tinggi S3.

Pada Kelompok Instansi Pemerintah, responden setidaknya menduduki jabatan eselon IV (Kasubbag/ Kasubbid) pada instansinya masing-masing. Pada Kelompok Industri, responden adalah para peneliti atau staf bagian penelitian dan pengembangan. Sedang pada Kelompok Perguruan Tinggi responden terdiri dari para dosen dan pejabat universitas.

Sebagian besar responden menguasai setidaknya satu bahasa asing. Penguasaan bahasa asing responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Bahasa Asing	Kel. Industri	Kel.Inst.Pemer.	Kel.Universitas
Bhs. Inggris	84,6 %	89,2 %	64,28 %
Bhs. Belanda	7,7 %	8,1 %	3,6 %
Bhs. Jerman	-	-	14,29 %
Bhs. Perancis	7,7 %	2,7 %	17,86 %

Umumnya responden sudah bekerja lebih dari 5 tahun, hanya 5,3 % yang bekerja kurang dari 5 tahun pada Kelompok Instansi Pemerintah, dan 36,4 % pada Kelompok Industri. Responden yang menggunakan komputer mikro dalam menjalankan tugasnya: 100 % pada kelompok Industri; 85,7 % dalam Kelompok Instansi Pemerintah dan 91,7% pada Kelompok Perguruan Tinggi.

III.2 Kebutuhan Informasi

Dalam melaksanakan tugas semua responden membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan tersebut digunakan antara lain untuk: a) Mencari jawaban persoalan IPTEK; b) Mencari jawaban masalah administrasi; c) Membuat proposal; d) Menyusun makalah; e) Menyusun laporan; f) Menambah wawasan; g) Mengikuti perkembangan ilmu; dan h) Mengajar. Dari ke delapan macam penggunaan informasi tersebut, Kelompok Industri paling banyak menggunakannya untuk menyusun laporan dan mengikuti perkembangan ilmu (masing-masing 15%), Kelompok Instansi Pemerintah untuk menyusun laporan (18,1%), dan Kelompok Perguruan Tinggi untuk membuat proposal dan menyusun makalah (masing-masing 15,04%). Prosentase penggunaan informasi oleh tiga kelompok responden dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Diantara 4 sumber informasi tertulis yakni: bibliografi, angka/statistik, direktori, dan artikel lengkap, yang paling sering digunakan oleh kelompok Industri adalah artikel lengkap (10,25%). Kelompok Instansi Pemerintah juga paling sering menggunakan artikel lengkap (14,7%), sedang kelompok Perguruan Tinggi paling sering menggunakan bibliografi (14,28%)

Jenis dokumen (buku, majalah, laporan penelitian, standard, paten, peta, koran, publikasi pemerintah, kertas kerja konferensi, dan statistik), yang paling sering dipakai oleh Kelompok Industri adalah koran (9,375%), demikian juga Kelompok Pemerintah (8,53%). Sedang Kelompok Perguruan Tinggi paling banyak menggunakan buku (9,14%). Grafik di bawah ini memberikan ilustrasi selengkapnya tentang penggunaan dokumen oleh tiga kelompok responden.

III.3 Akses dan Ketersediaan Informasi

Dalam mencari informasi ketiga kelompok responden mengutamakan penggunaan informasi yang ada di instansi mereka masing-masing dibanding penggunaan koleksi di tempat lain (koleksi perpustakaan lain, koleksi sendiri, koleksi instansi/laboratorium, toko buku, teman atau kenalan, dll.). Dalam mencari informasi sebagian besar responden datang sendiri ke perpustakaan, walaupun ada juga yang menyuruh staf mereka.

Informasi yang diperlukan tidak selamanya tersedia dan siap pakai. Seringkali informasi tersebut harus dipesan terlebih dahulu. Lamanya waktu pesanan berkisar antara 1 hari sampai lebih dari 5 hari. Tabel berikut ini

menunjukkan lamanya waktu pesanan informasi diterima responden:

Lama pesanan	Kel. Industri	Kel. Inst.Pemer.	Kel.Universitas
1. <2 hari	73,3 %	65,9 %	70,6 %
2. 2-5 hari	13,4 %	29,5 %	29,4 %
3. >5 hari	13,3 %	4,45 %	-

Informasi yang diperlukan kadang-kadang tidak berhasil diperoleh. Kegagalan memperoleh informasi disebabkan oleh berbagai kendala yaitu:

1. Koleksi tidak lengkap
2. Pustakawan kurang membantu
3. Koleksi sulit dicari
4. Sebab lain

Grafik berikut ini menunjukkan prosentase kegagalan dalam memperoleh informasi oleh tiga kelompok responden:

Bila informasi yang diperlukan tidak tersedia di perpustakaan instansi setempat responden memesannya ke tempat lain baik itu ada di dalam kota, luar kota maupun luar negeri. Jumlah pesanan dikirim ke tempat lain dalam kota yang sama oleh Kelompok Industri (37,5%), Kelompok Instansi Pemerintah (83,33%), dan Kelompok Perguruan Tinggi (44,44%). Pesanan yang dikirim ke luar kota oleh Kelompok Industri (37,5%), Kelompok Instansi Pemerintah (13,33%), dan Kelompok Perguruan Tinggi (41,67%). Sedang pesanan yang dikirim ke luar negeri oleh Kelompok Industri (25%), Kelompok Instansi Pemerintah (3,33%), dan Kelompok Perguruan Tinggi (13,89%).

Jenis layanan informasi (layanan perpustakaan, layanan penelusuran, daftar koleksi baru, dan paket informasi), yang paling banyak digunakan oleh ketiga kelompok responden adalah layanan perpustakaan yaitu sebanyak 33,33% pada Kelompok Industri, 42,10% pada Kelompok Instansi Pemerintah, dan 43,75% pada Kelompok Perguruan Tinggi.

Tidak semua perpustakaan mampu melanggan semua majalah yang ingin dibaca oleh pemakainya. Berikut ini daftar majalah atau topik yang diminati oleh ketiga kelompok responden namun tidak tersedia di perpustakaan setempat.

A. Kelompok Industri:

Subyek/ Bidang	Majalah dalam negeri	Majalah luar negeri
- Pengaruh global terhadap industri dan investasi	- Ekonomi	- Fortune
- Teknik Kehutanan	- Hukum	- Journal of Petroleum
		- PC. Magazine
		- Forestry
		- Fire and Safety

B. Kelompok Instansi Pemerintah

Subyek/bidang	Majalah dalam negeri	Majalah luar negeri
- Iptek	- Hukum	- Science
- Ekonomi dan Pembangunan	- Trubus	- Nature
- Geografi	- Majalah Dep. Perindustrian	- Journal AERIC
- Penginderaan jarak jauh	- Psikokologi untuk anda	
- Pelayanan perpustakaan	- Prisma	
- Informasi	- Bisnis dan Manajemen	
- Antropologi	- Terbitan U.I.	
- Etnografi		
- Hukum pertanahan		
- Teknologi		
- Teknik		
- Pertanian		
- Mekanik		
- Kelistrikan		
- Sosiologi		
- Demografi		
- Kimia industri		
- Pencemaran lingkungan		
- Pembangunan Pedesaan		
- Sektor informal		
- Rekayasa		
- Kehutanan		
- Lingkungan hidup		
- Manajemen dan administrasi pemerintahan		

C. Kelompok Perguruan Tinggi

Subyek/bidang	Majalah dalam negeri	Majalah luar negeri
- Politik	- Manajemen dari Lembaga	- Journal of Forestry
- Manajemen	Manajemen U.I.	- Malayan Forest
- Pertanian	- Prisma	
- Kehutanan	- Eksekutif	
- Kebahasaan		

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perlunya informasi untuk menunjang pelaksanaan tugas baik di Kelompok Industri, Instansi Pemerintah, maupun Perguruan Tinggi. Informasi yang diperlukan oleh masyarakat Kalimantan Timur digunakan untuk: a) Mencari jawaban persoalan Iptek; b) Mencari jawaban persoalan administrasi; c) Membuat proposal; d) Menyusun makalah; e) Menyusun laporan; f) Menambah wawasan; g) Mengikuti perkembangan ilmu; dan h) Mengajar.

Dari grafik kegunaan informasi terlihat bahwa Kelompok Industri, sebagian besar menggunakan informasi untuk mengikuti perkembangan ilmu dan menyusun laporan. Kecenderungan ini menunjukkan kepedulian staf penelitian dan pengembangan kelompok industri terhadap perkembangan ilmu mereka.

Pada instansi Pemerintah pemanfaatannya paling banyak untuk menyusun laporan, membuat proposal, dan menyusun makalah. Banyaknya penggunaan informasi untuk penyusunan laporan dan pembuatan proposal dapat dimengerti karena responden dari Kelompok Instansi Pemerintah memang mayoritas pejabat yang mungkin banyak terlibat dalam kegiatan proyek maupun kegiatan instansi lainnya. Sebagai pejabat daerah yang sering mengikuti seminar mereka juga banyak memerlukan informasi untuk penulisan makalah.

Sedang pada Kelompok Perguruan Tinggi penggunaan paling banyak untuk menyusun proposal, menyusun makalah, dan mengajar. Kecenderungan ini juga positif karena sesuai dengan tugas dan fungsi tenaga akademik perguruan tinggi yang selain mengajar juga harus aktif mengadakan penelitian dan seminar.

Artikel lengkap merupakan sumber informasi yang paling banyak dipakai oleh Kelompok Industri dan Kelompok Instansi Pemerintah. Gejala ini menunjukkan bahwa kedua kelompok responden ini lebih menyukai sumber informasi primer, sedang Kelompok Perguruan tinggi menyukai informasi sekunder dalam proses memperoleh informasi.

Banyaknya pemakai informasi dari Kelompok Industri dan Kelompok Instansi Pemerintah yang menggunakan koran, memberikan indikasi bahwa kedua kelompok menyukai jenis dokumen/Informasi yang siap pakai. Kemungkinan lain adalah ketidaktahuan mereka akan adanya dokumen ilmiah yang ada di perpustakaan di daerah Kalimantan Timur atau jenis dokumen ilmiah yang diperlukan dan diminati memang tidak tersedia. Banyaknya pemakaian buku di Kelompok Perguruan Tinggi memberikan indikasi kurangnya jurnal atau majalah ilmiah yang dilanggan perpustakaan, karena informasi terbaru mestinya lebih banyak diperoleh melalui majalah ilmiah terbaru.

Dilihat dari segi waktu penyerahan dokumen (document delivery) hasil survei menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Mayoritas permintaan dokumen dapat dilayani kurang dari dua hari. Walaupun cepatnya waktu pelayanan bukanlah satu-satunya indikator baiknya layanan perpustakaan, khususnya layanan penyerahan dokumen kecenderungan ini sangat positif. Namun demikian masih banyak permintaan informasi yang tidak bisa terpenuhi. Penyebab utamanya ialah tidak lengkapnya koleksi perpustakaan, dan penyebab kedua adalah sulitnya mencari koleksi yang ada. Hal ini menunjukkan lemahnya pengadaan/pengembangan koleksi serta sistem pengelolaan dan akses informasi yang masih harus diperbaiki/ ditingkatkan.

Dari hasil penelitian terlihat adanya hubungan antar perpustakaan, walaupun bukan dalam bentuk jaringan formal. Hubungan antar perpustakaan ditandai dengan adanya beberapa permintaan informasi yang dikirim ke perpustakaan lain baik itu dalam kota yang sama, di luar kota, bahkan ke luar negeri. Prosentase terbesar dari permintaan yang dikirim ke perpustakaan lain ditempati oleh perpustakaan lain (di luar instansi

responden) di kota yang sama yaitu 37,5% untuk Kelompok Industri, 83,33% dari Kelompok Instansi Pemerintah, dan 44,44% dari Kelompok Universitas. Hal ini merupakan indikasi yang positif kearah pembinaan sistem jaringan antar perpustakaan. Sedikitnya prosentasi pesanan yang dikirim ke luar negeri bisa disebabkan oleh mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Hasil penelitian pada BAB II juga memberikan gambaran banyaknya jurnal dan dokumen pada topik tertentu yang diminati responden tetapi tidak tersedia di perpustakaan. Kenyataan tersebut patut menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan koleksi perpustakaan di Kalimantan Timur.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Survei Kebutuhan Informasi daerah Kalimantan Timur telah berhasil mengungkap beberapa fakta yang diperlukan untuk bahan masukkan perencanaan pengembangan koleksi perpustakaan di Kalimantan Timur. Dari hasil analisis atau pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kesadaran akan pentingnya informasi masyarakat pemakai di Kalimantan Timur cukup tinggi.
2. Ada perbedaan pola pemanfaatan informasi dari tiga kelompok responden yakni Industri, Pemerintah, dan Perguruan Tinggi.
3. Layanan penyerahan dokumen di Kalimantan Timur secara umum terbukti cukup baik dari segi kecepatan waktu.
4. Berdasarkan disiplin ilmu, kebutuhan informasi masyarakat pemakai di Kalimantan Timur sangat bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan responden dan instansi tempat mereka bekerja.
5. Pengadaan dan pengembangan koleksi perpustakaan di Kalimantan Timur masih lemah.

SARAN

1. Kebijakan pengadaan dan pengembangan koleksi di Kalimantan Timur perlu dirumuskan secara lebih kongkrit agar sumber dana yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
2. Kerjasama antar perpustakaan yang telah ada secara informal perlu ditingkatkan menjadi suatu sistem jaringan dokumentasi dan informasi Kalimantan Timur yang resmi. Sistem jaringan ini hendaknya jangan hanya berupa nama tetapi ditindaklanjuti dengan kegiatan nyata, misalnya pembuatan KIM, inventarisasi koleksi pada masing-masing anggota, menentukan kebijakakkan koleksi. Dalam hal ini Pusido nantinya dapat bertindak sebagai sekretariat dan sekaligus pembina sistem jaringan.
3. Jajaran pimpinan di daerah Kalimantan Timur perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk kebijakan dan dana yang memadai, sehingga PUSIDO dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan.
4. PUSIDO dapat mempelopori sistem layanan informasi yang bersifat inisiatif aktif, misalnya: paket informasi atau bibliografi khusus, teknologi sederhana dan/atau tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Djatin, Jusni et. al. Pengembangan sistem dokumentasi dan informasi daerah Kalimantan Timur: suatu konsepsi.
Jakarta: PDII-LIPI, 1992.
- Drucker, Peter F. "Be data-literate - know what to know." Asian Wall Street Journal, 3 December 1992.
- Humphrey, Herbert. "The Information explosion and its consequences." Dalam Information services for developing countries. by Jacques Valls
Bangkok: Asian Institut of Technology, 1983. 3-6 pp.
- Sazanami, Hidehiko. "Information technology and regional development: Challenges and opportunities for developing countries. Dalam Information systems for government and business: Trends, issues, challenges.
Nagoya: United Nations for regional Development, 1988. 3-75 pp.
- Steinke, Cynthia A. Information seeking and communicating behavior of scientists and engineers.
New York: The Haworth Press, 1991.
- Tsuchiya, Moriaki. "Strategic use of information systems among Japanese private corporation." dalam Information systems for government and business: Trends, issues, challenges.
Nagoya: United Nations for regional Development, 1988. 517-519 pp.
- Tupack, Anne; Newtown-Smith, Carol. "Managing the information: The role of the information specialist."
Adelaide: Australian Law Librarians Group, 1991.
- Yu Hong. "Information systems project for urban and regional planning in China." Dalam Information systems for government and business: Trends, issues, challenges.
Nagoya: United Nations for regional Development, 1988. 171-185 pp.